

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT ULTRAJAYA MILK, TBK
PERIODE 2009-2018**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh :

AYU KHUSNITA

2015211721

**KONSENTRASI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ULTRAJAYA
MILK, TBK PERIODE 2009-2018**

Diajukan Oleh :

Nama : AYU KHUSNITA

NIM : 2015211721

Telah dipertahankan dihadapan penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 15 Mei 2019 dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademi
Sarjana Manajemen – S.M

Makassar, Juli 2019

Tim Penguji :

Pembimbing : Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si

Sekretaris : Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si

Anggota : H. Badaruddin, S.T., M.M



1. _____
2. _____
3. _____

Mengesahkan,

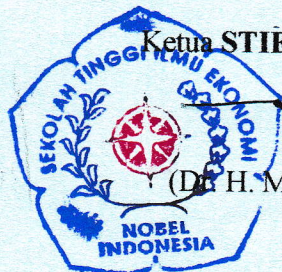
Wakil Ketua I
Bidang Akademi

(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : AYU KHUSNITA
NIM : 2015211721
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Perbankan dan Keuangan Mikro
Judul : Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2009-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah di ajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



AYU KHUSNITA
NIM 2015211721

ABSTRACT

Ayu Khusnita. 2019. *The Effect of Return on Assets and Current Ratio Toward Financial Performance at PT Ultrajaya Milk, Tbk Period 2009-2018, supervised by Ahmad Firman.*

This study aims to determine the effect of Return on Assets and Current Ratio toward the financial performance at PT Ultrajaya Milk, Tbk in the 2009-2018 period.

The population in this study was 10 financial statements for 10 years (2009-2018). Analysis of the data uses the classic assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, and the coefficient of determination using SPSS IBM statistics 25.

The result of this study indicates that return on assets had a positive and significant effect partially, while the current ratio had not a positive and significant effect partially. Simultaneously, return on assets and current ratio had a positive and significant effects. The coefficient of determination shows the effect of 91.2%.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Financial Performance*

ABSTRAK

Ayu Khusnita. 2019. Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2009-2018, dibimbing oleh Ahmad Firman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk periode 2009-2018.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 laporan keuangan selama 10 tahun (2009-2018). Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS IBM statistics 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Secara simultan, *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh sebesar 91,2%.

Kata kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Kinerja Keuangan*

MOTTO

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang
lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu
berharap.”*

Qr. Al-Insyirah, 6-8

PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH KEPADA..

Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”

Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya. Termasuk penulis, dimana mendorong penulis untuk selalu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi.

Orang tuaku tercinta, Nasaruddin & Habiba tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, mengingatkan untuk sholat. Penghilang kesedihanku, penyemangatku, dan guru terbaikku.

Seluruh dosen Manajemen STIE Nobel terimakasih atas segala ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.

Terimakasih atas doa dan dukungannya Sahabat-sahabatku tercinta.

Seluruh teman-teman jurusan manajemen angkatan 2015 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.

Dan yang terakhir untuk ALMAMATER kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warohmattullahi wabarokatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya tugas akhir/ skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2009-2018”** ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M. selaku ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si. selaku wakil ketua satu bidang akademik dan selaku dosen pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si dan Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M. selaku penguji yang selalu memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Yurwari Nur S.E., M.Si selaku ketua jurusan manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini dan telah banyak memberikan ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Fitriani Latief S.P., M.M. selaku ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Untuk keluarga penulis yang telah banyak memberikan banyak bantuan moril dan materil.
8. Sahabat-sahabat saya Fajriatun Awalia, Karina, Nilis Damayanti, Zulfiana, Siti Nurqholifah, Nurfadhila, Hastati, Ita Purnamasari, dan Fathu Rezkiyawati yang turut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk semua sahabat-sahabatku seperjuangan.
9. Untuk Achmad Baehaqy yang selalu ada memberikan dukungan, bantuan motivasi dan semangat kepada penulis agar tetap semangat dan tidak putus asa dalam penyelesaian skripsi ini sampai selesai.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada. Sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 13 Mei 2019

Penulis

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.2 Konsep <i>Return on Assets</i>	10
2.2.1 Definisi Return on Assets	10
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Return on Assets</i>	11
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Return on Assets</i>	12
2.3 Konsep <i>Current Ratio</i>	14
2.3.1 Definisi <i>Current Ratio</i>	14
2.3.2 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	15
2.3.3 Unsur-Unsur <i>Current Ratio</i>	16
2.4 Konsep Kinerja Keuangan.....	18
2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	18
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	21
2.4.3 Analisis Rasio keuangan	24
2.4.4 Laporan Keuangan	25

2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Kerangka Pikir.....	30
2.7 Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis Data.....	33
3.3.2 Sumber Data.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Metode Analisis.....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	42
4.1.2 Budaya Perusahaan.....	43
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	43
4.1.4 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk, Tbk.....	44
4.1.5 Produk PT Ultrajaya Milk, Tbk.....	45
4.2 Analisis Deskriptif.....	47
4.2.1 <i>Return on Assets</i>	47
4.2.2 <i>Current Ratio</i>	48
4.2.3 Kinerja Keuangan.....	49
4.3 Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1.1 Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov).....	50
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	51
4.3.1.3 Uji Autokorelasi.....	53
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54

4.3.3 Uji Parsial (Uji T).....	54
4.3.4 Uji Simultan (Uji F).....	56
4.3.5 Koefisien Determinasi (R Square).....	57
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
4.1	Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk, Tbk.....	44

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Rasio-rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk 2015-2017	4
2.1	Penelitian Terdahulu	29
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	40
4.1	Perhitungan <i>Return on Assets</i> periode 2009-2018	48
4.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> periode 2009-2018.....	49
4.3	Perhitungan Kinerja Keuangan periode 2009-2018.....	50
4.4	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov).....	51
4.5	Uji Multikolinieritas.....	52
4.6	Uji Autokorelasi	53
4.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.8	Uji Parsial (Uji T).....	55
4.9	Uji Simultan (Uji F)	56
4.10	Koefisien Determinasi (R Square)	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun, baik yang bersifat jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Tujuan jangka panjang memiliki waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek, di mana waktu pencapaiannya tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Penyusunan tujuan ini baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan tentunya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pimpinan perusahaan perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam suatu periode, beserta rencana anggaran yang harus disediakan. Target ini disusun dalam bentuk rencana yang berisi kegiatan yang harus dilakukan. Penyusunan rencana biasanya dibuat oleh masing-masing fungsi manajemen yang ada dalam suatu perusahaan. Dalam praktiknya fungsi manajemen perusahaan meliputi; bagian (departemen) keuangan, pemasaran, produksi, dan departemen manajemen sumber daya manusia. Rencana masing-masing departemen, kemudian disatukan hingga menjadi rencana perusahaan secara keseluruhan.

Rencana yang telah disusun ini kemudian harus mampu dilaksanakan dilapangan oleh masing-masing departemen. Dalam realisasi di lapangan banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Para manajer masing-masing departemen harus mampu melaksanakan,

mengawasi dan mengendalikan jalannya kegiatan, agar tidak menyimpang dari rencana yang telah disusun. Kalaupun terjadi penyimpangan, maka harus segera untuk dapat dikendalikan ke jalur semula, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam pencapaian rencana yang telah disusun.

Ahli keuangan James C. Van Horne dalam Kasmir (2009: 2) menyebutkan pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti; (a) kompetisi antar perusahaan, (b) pemilihan teknologi, (c) perubahan harga, (d) perubahan tingkat suku bunga, (e) ketidakpastian situasi ekonomi lokal dan dunia, (f) fluktuasi nilai tukar, (g) perubahan hukum pajak.

Salah satu departemen yang paling penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Hubungan departemen dengan departemen lainnya sangatlah penting, terutama dalam hal penyusunan anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing departemen. Oleh karena banyaknya faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, maka manajer keuangan harus mampu mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak meleset. Manajer keuangan juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan eksternal agar keputusan tentang investasi, pendanaan, dan manajemen aktivitas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Semua perusahaan yang beroperasi memiliki tujuan yang relatif sama seperti; memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalisasi laba, menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*, menciptakan citra perusahaan, serta meningkatkan

tanggung jawab sosial. Semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya. Tugas manajer dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para *supplier*. Selanjutnya dalam rangka menjahterakan *stakeholder*, maka manajer keuangan harus mampu memaksimalkan laba, dalam hal ini arti maksimalisasi laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Dengan laba yang maksimal, maka tujuan menjahterakan para *stakeholder* akan mudah tercapai.

Selanjutnya tujuan meningkatkan citra perusahaan adalah mengubah *image* (pandangan) masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak dan diharapkan umur hidup perusahaan akan bertambah panjang. Meningkatnya nilai saham perusahaan turut ikut meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menyisihkan keuntungan tersebut kepada masyarakat dan lingkungannya, melalui tanggung jawab sosial. Tanggung jawab perusahaan tersebut dituangkan dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam hal memaksimalkan tujuan-tujuan perusahaan, perusahaan harus mampu mengoptimalkan rasio-rasio keuangannya. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangat beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Pada PT Ultrajaya Milk, Tbk. hampir semua jenis rasio keuangan digunakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi PT Ultrajaya Milk, Tbk. Berikut pada tabel 1.1 dibawah ini dapat dilihat rasio keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk.

Tabel 1.1: Rasio-rasio Keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk 2015-2017

dalam persentase / in percentage			
	2017	2016	2015
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek Current Assets to Current Liabilities	419.19	484.36	374.55
Total Liabilitas terhadap Total Aset Total Liabilities to Total Assets	18.86	17.69	20.97
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas Total Liabilities to Total Equity	23.24	21.49	26.54
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas Gearing Ratio	0.11	0.08	0.09
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit to Net Sales	37.36	34.85	31.46

Labas Usaha terhadap Penjualan Bersih Operating Income to Net Sales	19.66	18.97	15.77
Labas Usaha terhadap Total Aset Operating Income to Total Assets	18.50	20.97	19.57
Labas Usaha terhadap Total Ekuitas Operating Income to Total Equity	22.79	25.48	24.77
Labas Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih Net Income to Net Sales	14.58	15.15	11.91
Labas Tahun Berjalan terhadap Total Aset Net Income to Total Assets	13.72	16.74	14.78
Labas Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas Net Income to Equity	16.91	20.34	18.70
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net) Interest Coverage	639.00	429.93	288.46
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net) EBITDA Coverage	746.09	514.41	362.76
Tingkat Perputaran Piutang Usaha (kali) Receivable Turnover (times)	10.09	10.29	10.42
Rata-rata Umur Piutang (hari) Average Collection (days)	36	35	35

Sumber: <http://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/ind>, 2019.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk. Dimana rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini antara lain GPM (Gross Profit Margin), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*). Sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio kas (*Cash Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), dan rasio lancar (*Current Ratio*). Jadi kedua rasio keuangan di atas digunakan didalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk. Kinerja keuangan sendiri merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Assets* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2009-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018?
2. Apakah rasio *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018?
3. Variabel manakah yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *current ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *current ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018

3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk, Tbk periode 2009-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai *return on asset*, *current ratio*, dan kinerja keuangan.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya program studi manajemen keuangan dan perbankan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sumber informasi dalam penerapan ilmu manajemen keuangan dan perbankan khususnya mengenai rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan.

RBAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012: 3), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sedangkan menurut Kamaludin (2011: 1), manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Menurut Martono dan Agus (2010:77), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Horne dan Wacchowicz (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubharakah manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan di dasari beberapa tujuan.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan aset, pengelolaan aset dan manajemen aset dengan didasari tujuan umum seperti efisiensi dalam penggunaan dan memaksimalkan keuntungan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajer keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Keputusan yang diambil haruslah dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat risiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Berdasarkan uraian Brigham dan Houston (2010:104), yang di alih bahasakan oleh Robinson Tarigan berpendapat mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham
- c. Melakukan pengawasan aliran dana, dimaksudkan agar penggunaan dan pencarian dana dapat diketahui segera dan menjaga fleksibilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan hanya memaksimalkan profit. Arti memaksimalkan profit, berarti mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek. Sedangkan arti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2.2 Konsep *Return on Assets*

2.2.1 Definisi *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Kashmir, 2014: 236).

Sedangkan menurut Fahmi (2012: 98) *Return on Assets* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Selanjutnya Lukman (2009:53) mengemukakan bahwa 13 “*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2009:336), yang menyatakan bahwa “*Return on Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Kashmir, 2014:237).

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan *Return on Assets*

Adapun Kelebihan ROA menurut Kashmir (2014: 239) diantaranya sebagai berikut:

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return on Assets*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Fahmi (2009:102), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Current Ratio, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.

- b. Acid Test, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- a. *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- c. *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
- d. *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- a. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

- b. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan. Berdasarkan uraian di atas, maka Inventory Turnover dan Days Sales Outstanding termasuk rasio manajemen aktiva dan Debts Ratio termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

2.3 Konsep *Current Ratio*

2.3.1 Definisi *Current Ratio*

Menurut Kashmir (2009:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:206) "*current ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Atmaja (2009:365) : Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan

relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa : Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asetaset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

2.3.2 Pengukuran *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari current ratio menurut Kasmir (2009:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.3 Unsur-Unsur *Current Ratio*

Adapun unsur-unsur didalam *current ratio* adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar

Menurut Jopie (2009: 7) “aktiva lancar adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi”. Lebih lanjut Sulistyanto (2009:183) “aktiva lancar merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk kas dan siap digunakan kurang dari satu periode akuntansi”.

Sedangkan Subramanyam dan Wild (2013: 272) “aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau uang tunai dan digunakan dalam satu periode akuntansi. Unsur-unsur aktiva lancar menurut Baridwan (2009:21) terdiri dari:

- a) Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dan lain-lain.
- b) Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- c) Piutang dagang dan piutang wesel
- d) Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.

- e) Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.
- f) Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
- g) Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.

2) Utang Lancar

Menurut Sutrisno (2012: 101) mengemukakan bahwa “utang lancar adalah suatu kewajiban yang segera harus dibayar atau dilunasi dan umurnya tidak lebih dari satu tahun”. Lebih lanjut menurut Jopie (2007: 17) “utang lancar adalah utang-utang yang segera harus dilunasi oleh perusahaan”. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:200) “utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan kurang dari satu periode akuntansi”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dilunasi sebelum satu periode akuntansi berakhir. Unsur-unsur utang lancar menurut Baridwan (2008: 23) terdiri dari:

- a) Utang dagang yaitu utang yang timbul dari pembelian barang dagang atau jasa.
- b) Utang wesel yaitu utang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.

- c) Taksiran utang pajak yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- d) Utang biaya yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tapi belum dibayar.
- e) Utang-utang lain yang akan dibayar dalam jangka waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan utang-utang yang pelunasannya menggunakan sumber-sumber aktiva lancar.

2.4 Konsep Kinerja Keuangan

2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:216) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi. Jadi kinerja adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu Menurut Darmadji (2011:112), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Radoni (2010:116) menjelaskan berdasarkan tekniknya analisis dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Presentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja malui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan Menurut Sutrisno (2011:133) alat analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Alat Analisis Khusus

Adapun yang termasuk kedalam alat analisis khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Laba Kotor (Gross Profit Analysis)
- 2) Analisis Impas (Break Even Point Analysis - BEP)
- 3) Analisis DuPont (DuPont Analysis)
- 4) Analisis Anggaran Modal (Capital Budgeting Analysis)
- 5) Analisis Sewa Guna Usaha (Leasing Analysis)
- 6) Analisis Pendanaan Jangka Panjang (Funding Long Term Analysis)

b. Alat Analisis Umum

- 1) Analisis laporan keuangan komparatif (Comparative analysis) / Analisis Horizontal
- 2) Analisis laporan keuangan berukuran sama (Common size analysis)
- 3) Analisis rasio (Ratio analysis)
- 4) Analisis laporan arus kas (Cash flow statement analysis)

Saat ini analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana jika dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya karena hanya menggunakan operasi aritmetika yang sederhana. Alasan menggunakan analisis rasio keuangan dalam penganalisaan data keuangan menurut Sulistyanto (2008:107) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besaran antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau perbedaan jangka waktu.
- 2) Untuk menjadikan data lebih meyakinkan anggapan yang melandasi alat-alat statistik, misalnya dalam analisis regresi.
- 3) Untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik perhatian.
- 4) Untuk memanfaatkan suatu observasi keteraturan empirik antara rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik, misalnya masalah kebangkrutan (rasio keuangan digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan), resiko dari suatu surat berharga.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:131), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Darmadji (2011:221) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
- 2) Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha
- 3) Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Jopie (2009:136) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya.

Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Kamaludin (2011:114)

- 1) Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
- 2) Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
- 3) Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
- 4) Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
- 5) Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan dan pabrik yang beroperasi secara ramah lingkungan (*environmentally concern*).
- 6) Investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam

menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (*return*) sesuai tingkat yang diharapkan.

2.4.3 Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2011:196) mengemukakan pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Dari berbagai alat analisis keuangan, analisis rasio adalah yang paling banyak digunakan karena dengan menggunakan rasio kita dapat meringkas suatu data histori perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Menurut Kasmir (2009:128), analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Radoni (2010:143) menjelaskan bahwa analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio. Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, yaitu dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang dalam satu perusahaan yang sama. Kedua, dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Dikemukakan oleh Subramanyam (2013:199) bahwa dalam suatu analisis rasio keuangan ada lima inti atau lima pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas: rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
- 2) Rasio Leverage: rasio yang mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang
- 3) Rasio Aktivitas: rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas: rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.
- 5) Rasio Valuasi: rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan melalui para eksekutifnya mampu menciptakan nilai pasar (market value) yang lebih besar atas investasi yang ditanamkannya. Rasio ini merupakan suatu rasio yang lengkap, di mana faktor risiko (risk ratio) dan harapan tingkat keuntungan (*expected return*) harus dipelihara dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan para investor.

2.4.4 Laporan Keuangan

Manajemen keuangan tidak bisa terlepas dari laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009:11).

Menurut Sutrisno (2012:187) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi.

Sedangkan Radoni (2010:92) menjelaskan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Selanjutnya Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya terdiri dari atas 3 macam adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*): dalam neraca dapat dilihat berapa besar kekayaan (assets) perusahaan, dan dari mana sumber dana yang diperoleh perusahaan (liabilities, equity/owner's capital).
- 2) Laporan Rugi/Laba (*Profit/Loss Statement/Income Statement*): laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, dan disebut juga "bottom line".
- 3) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Statement of Sources and Uses of Funds*): laporan keuangan yang mengikhtisarkan tentang dari mana sumber dana diperoleh dan dialokasikan. Dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan informasi historis yang dapat digunakan dalam melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung hipotesis penelitian, penelitian terdahulu yang baik digunakan adalah penelitian yang memiliki fokus penelitian, variabel, metode analisis yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang dilampirkan pada tabel dibawah merupakan penelitian yang memiliki fokus penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis yang sama dengan penelitian ini, sehingga hpotesis penelitian ini dapat terdukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi Putu Ratih Puspita Sari1 Anak Agung, Ngurah Bagus Dwirandra	1. Current Ratio (X1) 2. Debt To Equity Ratio (X2) 3. Profitabilitas (Y) 4. Intellectual Capital (X3-Moderate)	Moderate Analysis Regression	Hasil analisis membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif, sedangkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. IC berperan sebagai variabel moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif CR dan memperkuat pengaruh positif DER pada profitabilitas.
2.	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt	1. Current Ratio (X1)	Analisis Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan

	<p>To Equity Ratio, Working Capital Turnover, Assets Tangibility, Total Assets Turnover, Dan Assets Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Suci Puspitaningtias</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Debt to Equity Ratio (X2) 3. Working Capital Turnover (X3) 4. Assets Tangibility (X4) 5. Assets Growth (X5) 6. Kinerja Keuangan (Y) 	<p>Linear Berganda</p>	<p>current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, working capital turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, assets tangibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, total assets turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan assets growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
3.	<p>Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y) 	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT</p>

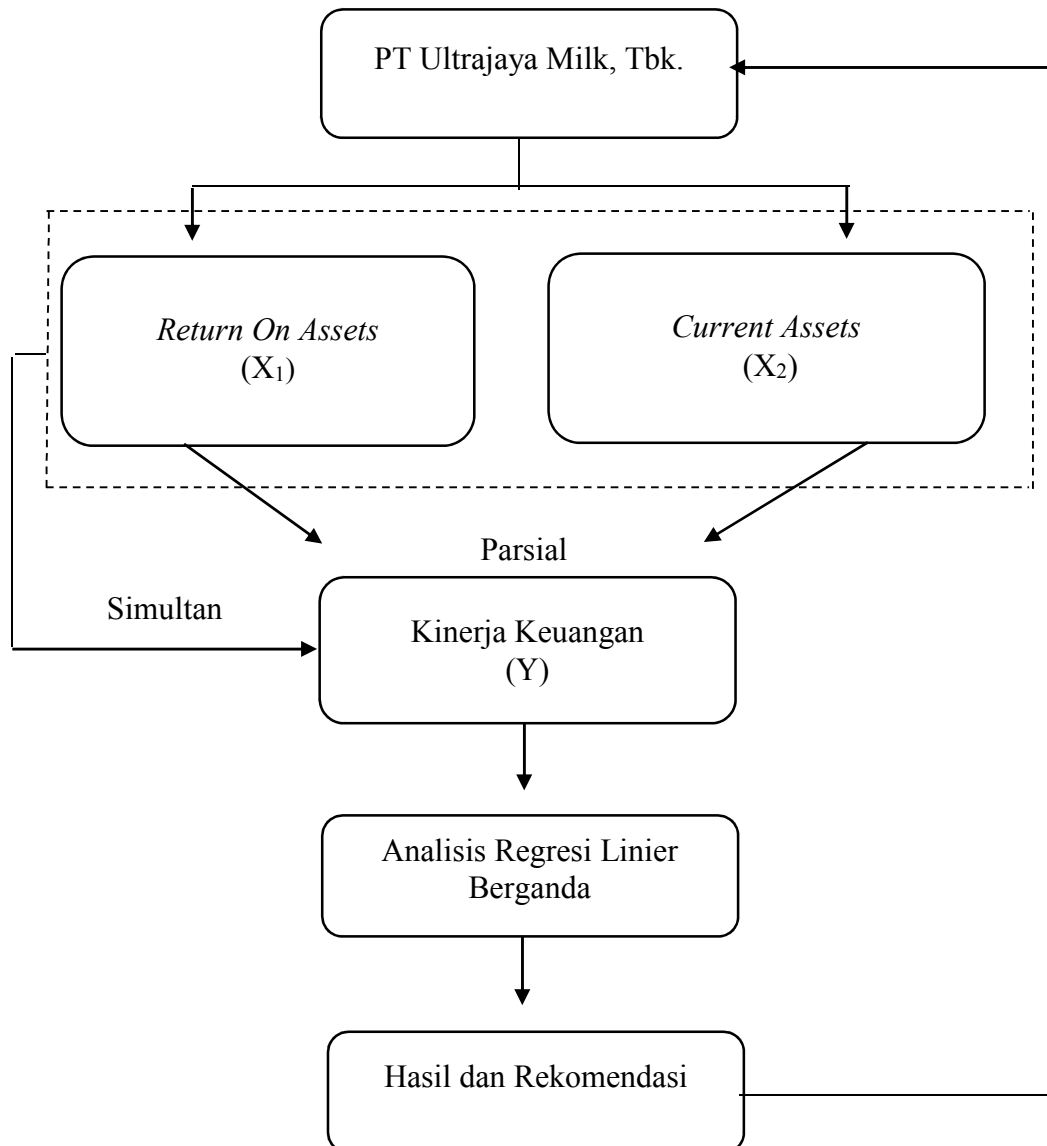
	Mirnawati, Wuryanti, dan Purwanto (2015)			Aneka Gas Industri natar Lampung Selatan. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)</p> <p>Wiguna dan Tresna (2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y) 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh profitabilitas yang diukur melalui return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui earning before tax (EBT). Likuiditas yang diukur melalui current ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui earning before tax (EBT). Sedangkan secara simultan profitabilitas yang diukur melalui return on equity (ROE) dan likuiditas yang diukur melalui current ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja</p>

				keuangan perusahaan yang diukur melalui earning before tax (EBT).
5.	<p>Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.</p> <p>Diana, Erika (2014)</p>	<p>1. Likuiditas (X1) 2. Struktur Modal (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal yang diukur dengan DER mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Kata kunci: Kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas.</p>

2.6 Kerangka Pikir

Menurut Noor (2017: 76) kerangka berpikir atau kerangka pikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitian secara lebih terperinci.

Pada penelitian ini yang berjudul **Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Assets* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2009-2018** Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Sumber: Penulis

2.7 Hipotesis

Menurut Sekaran dalam Noor (2017: 79), hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang di ungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis, jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Return on Assets* dan *current assets* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018.

H2 : Diduga *Return on Assets* dan *current assets* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018.

H3 : Diduga *Return on Assets* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini langsung melalui situs bursa efek indonesia yaitu, <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini mengambil periode pengamatan mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Dan waktu penelitan sekiranya dibutuhkan selama satu bulan yaitu Maret-April 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*): Adalah metode penelitian yang dilakukan melalui rujukan beberapa literatur sebagai dasar dan tunjaun yang dijadikan sebagai landasan teoritis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*): Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah laporan keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk. periode 2009-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan mengenai jenis data, yaitu sebagai berikut:

- a) Kualitatif: Adalah sumber data yang bersifat pemahaman akan fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis data yang dihasilkan dari kualitatif adalah

data-data yang berupa penjelasan deskriptif, dan kata-kata tertulis (Noor, 2017: 38).

- b) Kuantitatif: Adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur (dengan menggunakan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliasnyah, 2014: 38).

3.3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dapat dilakukan penelitian kepustakaan dan pengambilan data langsung dari Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata-kata dan disusun dalam teks yang diperluas. Adapun jenis dalam penelitian ini adalah: Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang meliputi:

- a) Informan atau subjek penelitian yang ada.
- b) Data yang berwujud dokumenter, yang terbentuk kajian pustaka, berkas-berkas, catatan-catatan tertulis, dan bagan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan Triwulan PT Ultrajaya Milk, Tbk selama 10 tahun terakhir yaitu 2009-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili data populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012:62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling*, dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan triwulan PT Ultrajaya Milk periode 2009-2018.
- b. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah $(4 \times 10 = 40)$ 40 sampel.

3.5 Metode Analisis

Untuk menganalisis variabel-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka digunakan beberapa analisis data antara lain:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pembayaran dividen pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:190) yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = *Return on Assets*

X_2 = *Current Ratio*

b_0 = Nilai Intercept

b_1, b_2 = Koefisien arah regresi

e = *Error standard*

2. Analisis Statistik

1) Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun perhitungan mengenai statistik pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan.

2) Statistik Inferensial

Menurut sugiyono (2012: 207) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2012:160) pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik, untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasi maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis grafik.

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,5$ dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) $< 0,5$ berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Waston* (*DW Test*).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dan simultan dari variabel bebas terhadap pembayaran dividen. Adapun cara pengujiannya dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik T, dan Uji Statistik F.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menereangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Statistik Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus uji statistik parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

T = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinan

c. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau variable terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05
2. Menghitung Uji F (*F-Test*)

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi gabungan

K = Jumlah variabel independen

Sugiyono (2014:280) menyatakan bahwa kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- 1) Tolak H_0 , Terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%
- 2) Tolak H_1 , Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%

3.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010: 58) definisi Operasional diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator serta skala dari variabel-variabel dalam penelitian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
<i>Return on Asset</i> (X2)	<i>Return on Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	Rasio	Untuk menghitung profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ Kasmir (2009:198)
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa	Rasio	Untuk menghitung likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ Hanafi (2012: 37)

	banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.		
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan <i>Return on Equity</i> .	Rasio	<p>Untuk mengukur kinerja keuangan dapat melalui rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage, dan valuasi.</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Kasmir (2009:198)</p>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Ultrajaya Milk (IDX: ULTJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerek Buavita dan Gogo serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga Ultrajaya bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu.

Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa yang sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja. Ultrajaya menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup

sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP. Akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti system mereka ke Oracle EBS R.12 yang bisa membuat system terintegrasi dengan Robot ASRS, suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi Ultrajaya. Sampai sekarang Project Oracle menjadi acuan untuk implementasi di anak-anak perusahaan Ultrajaya yang lain.

4.1.2 Budaya Perusahaan

Adapun budaya perusahaan PT Ultrajaya Milk, Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sterilisasi UHT dan pengendalian mutu
- b. Penelitian dan pengembangan
- c. Pasokan bahan baku terjamin

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT Ultrajaya Milk, Tbk adalah sebagai berikut:

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

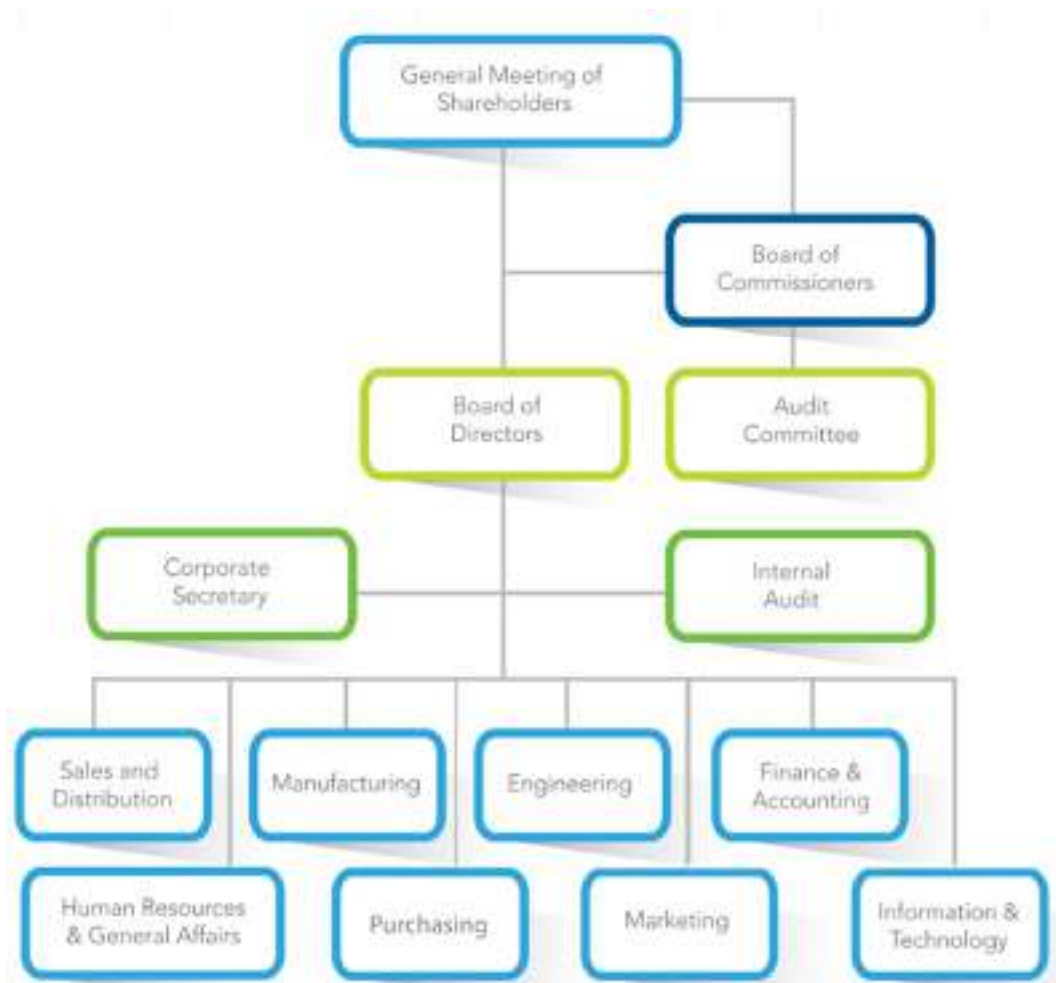
Misi Perusahaan

Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan

secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pemegang saham.

4.1.4 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk, Tbk

Adapun struktur organisasi PT Ultrajaya Milk, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk, Tbk

Sumber: <http://www.ultrajaya.co.id>

4.1.5 Produk PT Ultrajaya Milk, Tbk

1. Ultra Milk

Ultra Milk merupakan susu kotak UHT pertama dan terpopuler di Indonesia.

Ultra Milk tersedia dalam pilihan rasa:

- a) Ultra Milk Susu UHT Full Cream (Kotak 1 liter, 250 ml, 200ml)
- b) Ultra Milk Susu UHT Rasa Coklat (Kotak 1 liter, 250 ml, 200 ml, 125 ml)
- c) Ultra Milk Susu UHT Rasa Strowberi (Kotak 250 ml, 200 ml, 125 ml)
- d) Ultra Milk Susu UHT Rasa Moka (Kotak 250 ml, 200 ml)
- e) Ultra Milk Low Fat Hi-Calcium Full Cream (Kotak 1 liter, 250 ml, 200 ml)
- f) Ultra Milk Low Fat Hi-Calcium Rasa Coklat (Kotak 1 liter, 250 ml, 200 ml)
- g) Ultra Milk Susu UHT Rasa Taro (Kotak 200 ml)
- h) Ultra Milk Susu UHT Rasa Karamel (Kotak 200 ml)
- i) Ultra Susu Kental Manis
- j) Ultra SKM Full Cream
- k) Ultra SKM Rasa Coklat

2. Ultra Mimi

Ultra Mimi merupakan susu kotak UHT yang cocok untuk anak-anak terutama untuk usia paska ASI (Air Susu Ibu) yaitu usia 2-6 tahun. Ultra Mimi (kotak 125 ml) tersedia dalam pilihan rasa:

- a) Mimi Rasa Coklat
- b) Mimi Rasa Vanila
- c) Mimi Rasa Stroberi
- d) Mimi Rasa Full Cream

3. Teh Kotak

Teh Kotak merupakan produk minuman teh dalam kemasan kotak pertama di Indonesia. Teh Kotak tersedia dalam pilihan kemasan:

- a) Teh Kotak Jasmine Tea 200 ml plus ekstra 100 ml
- b) Teh Kotak Jasmine Tea 500 ml
- c) Teh Kotak Jasmine Tea Less Sugar 200 ml plus ekstra 100 ml
- d) Teh Kotak Rasa Apel
- e) Teh Kotak Rasa Blackcurrant
- f) Teh Kotak Rasa Jambu
- g) Teh Kotak Rasa Jeruk
- h) Teh Kotak Rasa Stroberi
- i) Teh Kotak Rasa Lemon Madu

4. Kiyora

Kiyora merupakan produk minuman teh dalam kemasan botol. Diproduksi bersama Ito En dengan Ultrajaya. Kiyora tersedia dalam pilihan rasa:

- a) Kiyora Teh Hijau
- b) Kiyora Ekstra Teh Hijau
- c) Kiyora Teh Susu
- d) Kiyora Matcha Latte
- e) Keju (kerjasama antara Kraft dan Ultrajaya)
- f) Qeju
- g) Kraft Singles
- h) Kraft Cheddar
- i) Kraft Quick Melt

5. Produk lain

- a) Sari Asem Asli (Kotak 250ml)
- b) Sari Kacang Ijo (Kotak 250ml)
- c) Cap Sapi Krimer Kental Manis

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 *Return on Asset*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dalam laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Return on assets mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun *return on assets* PT Ultrajaya Milk, Tbk seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Perhitungan *Return on Assets* periode 2009-2018

No.	TAHUN	<i>Return on Assets</i>		
		Laba Bersih (000.000)	Total Aset (000.000)	Result
1	2009	Rp 61.153	Rp 1.732.702	0,03529
2	2010	Rp 107.123	Rp 2.006.596	0,05339
3	2011	Rp 128.449	Rp 2.179.182	0,05894
4	2012	Rp 353.432	Rp 2.682.525	0,13175
5	2013	Rp 325.127	Rp 2.861.737	0,11361
6	2014	Rp 283.361	Rp 2.273.307	0,12465
7	2015	Rp 523.100	Rp 2.797.507	0,18699
8	2016	Rp 709.826	Rp 3.489.234	0,20343
9	2017	Rp 711.681	Rp 5.120.259	0,13899
10	2018	Rp 722.613	Rp 5.172.865	0,13969

Sumber: Data primer diolah, Microsoft Office Excel 2019.

4.2.2 *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan utang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang tinggi.

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah mengenai *current ratio* PT Ultrajaya Milk, Tbk periode tahun 2009-2018.

Tabel 4.2
Perhitungan *Current Ratio* periode tahun 2009-2018

No.	TAHUN	<i>Current Ratio</i>		
		Aset Lancar (000.000)	Utang Lancar (000.000)	Result
1	2009	Rp 813.390	Rp 384.342	2,11632
2	2010	Rp 955.442	Rp 477.558	2,00068
3	2011	Rp 903.367	Rp 607.595	1,48679
4	2012	Rp 1.196.427	Rp 592.823	2,01819
5	2013	Rp 1.565.511	Rp 635.792	2,46230
6	2014	Rp 1.642.102	Rp 490.967	3,34463
7	2015	Rp 2.103.565	Rp 561.628	3,74548
8	2016	Rp 2.874.822	Rp 593.526	4,84363
9	2017	Rp 3.439.990	Rp 820.625	4,19191
10	2018	Rp 5.794.218	Rp 663.156	8,73734

Sumber: Data primer diolah, Microsoft Office Excel 2019.

4.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Equity. Adapun rumus untuk mendapatkan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk periode tahun 2009-2018.

Tabel 4.3
Perhitungan Kinerja Keuangan periode tahun 2009-2018

No.	TAHUN	Kinerja Keuangan		
		Laba Bersih (000.000)	Total Ekuitas (000.000)	Result
1	2009	Rp 61.153	Rp 1.194.537	0,05119
2	2010	Rp 107.123	Rp 1.301.123	0,08233
3	2011	Rp 128.449	Rp 1.402.446	0,09159
4	2012	Rp 353.432	Rp 1.676.519	0,21081
5	2013	Rp 325.127	Rp 2.015.145	0,16134
6	2014	Rp 283.361	Rp 2.265.097	0,1251
7	2015	Rp 523.100	Rp 2.273.306	0,23011
8	2016	Rp 709.826	Rp 2.797.507	0,25374
9	2017	Rp 711.681	Rp 3.489.234	0,20396
10	2018	Rp 722.613	Rp 3.721.820	0,19416

Sumber: Data primer diolah, Microsoft Office Excel 2019.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas (Uji Komogorov Smirnov)

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal. Berikut dapat dilihat pengujian normalitas dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02057299
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,145
	Negative	-,187
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah, *SPSS 25 for Windows*.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas (Kolmogorov-Smirnov) diatas didapatkan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diolah telah normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,5$ dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) $< 0,5$ berarti data tidak ada masalah multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

- c. Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- d. Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,00, maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Berikut tabel uji multikolinieritas dengan menggunakan *SPSS 25 for windows 10*:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,019	0,019		1,011	0,345		
	Return on Assets	1,189	0,166	0,953	7,166	0,000	0,713	1,403
	Current Ratio	0,000	0,004	0,003	0,024	0,982	0,713	1,403

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, *SPSS 25 for Windows 10*.

Berdasarkan hasil *output* dari uji multikolinieritas dan dasar pengambilan keputusan diatas, maka hasil keputusan sebagai berikut:

- a) Nilai *Tolerance Return on Assets* (X1) adalah $0,713 > 0,10$
- b) Nilai *Tolerance Current Ratio* (X2) adalah $0,713 > 0,10$
- c) Nilai *VIF Return on Assets* (X1) adalah $1,403 < 10,00$
- d) Nilai *VIF Current Ratio* (X2) adalah $1,403 < 10,00$

Jadi berdasarkan dengan dasar pengambilan keputusan dan hasil nilai *tolerance* dan nilai *VIF* dari uji multikolinieritas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson (DW Test). Uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi dengan dasar pengambilan sebagai berikut:

- Jika $(4-DW) < dU$, maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4-DW) > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $dL < (4-DW) < dU$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	,955 ^a	0,912	0,887	0,023328	0,912	36,149	1,628
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Assets							
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan							

Sumber: Data primer diolah, *SPSS 25 for Windows 10*.

Berdasarkan output dan dasar pengambilan keputusan diatas maka hasil keputusan dari uji autokorelasi (Durbin Watson Test) ini adalah sebagai berikut:

- Nilai Durbin Watson hitung pada *output* tabel diatas adalah 1,628.
- Nilai dU adalah 1,356
- Nilai dL 0,467

d) Nilai Durbin Watson hitung $1.628 > 1,356$

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas autokorelasi dikarenakan nilai durbin watspn hitungny jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai dU (durbin watson tabel).

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Adapun data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25 for Windows 10 adalah data time series yaitu 2009-2018. Adapun hasil pengolahan data time series analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	signifikan	Keterangan
Return on Assets	1,189	0,24	0,000	Signifikan
Current Ratio	0,00	7,166	0,982	Signifikan
Konstanta	0,19	1,011	0,345	Signifikan
F	36,149			
Prob F	0,000			
R	0,955			
R square	0,912			

Sumber: Data primer diolah, *SPSS 25 for Windows 10*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas maka di dapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,19 + 1,189 + 0,00 + 0,05$$

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dapat dilihat pengujian parsial (Uji T) pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji T0)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,019	0,019		1,011	0,345
	Return on Assets	1,189	0,166	0,953	7,166	0,000
	Current Ratio	0,000	0,004	0,003	0,024	0,982

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah, SPSS 25 for Windows 10.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai t hitung return on assets adalah 7,166 dan nilai t hitung current ratio adalah 0,024. Untuk nilai signifikansi return on assets adalah 0,000 dan current ratio adalah 0,982. Selanjutnya nilai t tabel untuk pengujian parsial didapatkan dengan rumus $n - k$ ($10 - 3 = 7$), maka nilai t tabel adalah 2,364. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung *return on assets* $7,166 > 2,364$
- b) Nilai signifikansi *return on assets* $0,000 > 0,05$
- c) Nilai t hitung *current ratio* $0,024 < 2,364$
- d) Nilai signifikansi *current ratio* $0,982 > 0,05$

Jadi kesimpulan dalam pengujian parsial adalah *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau variable terikat. Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun pengujian simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	2	,020	36,149	,000^b
	Residual	,004	7	,001		
	Total	,043	9			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Assets						

Sumber: Data primer diolah, SPSS 25 for Windows 10.

Berdasarkan hasil pengujian simultan di atas nilai f hitung adalah 36,149 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Selanjutnya nilai f tabel didapatkan dengan rumus $df_1 = n - k$ dan $df_2 = k - 1$, maka di dapatkan nilai f tabel adalah 4,734. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian simultan variabel-variabel di atas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel

dependennya (kinerja keuangan), hal tersebut dikarenakan nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

4.3.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel 4.10 yang menampilkan hasil koefisien determinasi dari spss 25:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,955 ^a	0,912	0,887	0,023328	0,912	36,149	2	7	0,000
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Assets									
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan									

Sumber: Data Primer diolah, SPSS 25 for Windows 10.

Pada hasil pengujian diatas menunjukkan nilai r square sebesar 0,912 atau 91,2% yang berarti variabel-variabel independen didalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 91,2% terhadap variabel dependennya. Sisanya adalah 8,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur didalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa dalam pengujian asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi variabel-variabel yang diuji telah memenuhi syarat pengujian dan berarti data penelitian ini normal, bebas multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial hanya variabel *return on assets* yang memengaruhi kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan nilai *t* hitung dan nilai signifikansi pada pengujian parsial untuk variabel *return on asset* memenuhi syarat pengujian. Dan untuk *current ratio* tidak memengaruhi secara positif dan signifikan dikarenakan tidak memenuhi persyaratan pengujian parsial.

Untuk pengujian secara simultan diketahui nilai *f* hitung pada tabel anova menunjukkan nilai sebesar 36,149, dan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai *f* tabel yang didapatkan yaitu sebesar 4, 734. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen didalam penelitian ini yang terdiri dari *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

Dan untuk pengukuran pengaruh secara matematis, diketahui koefisien determinasi yang didapatkan didalam penelitian ini menunjukkan nilai *r square* sebesar 0,912 atau 91,2% yang berarti variabel-variabel independen didalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 91,2% terhadap variabel dependennya. Sisanya adalah 8,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur didalam penelitian ini, adapun variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini adalah *earning per share*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *quick ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, Sari dan Dwirandra (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Pemoderasi.

Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba melalui penjualan, pemanfaatan aset, dan modal. Peningkatan profitabilitas perusahaan selalu dihadapi oleh adanya trade-off antara profitabilitas dengan likuiditas serta leverage. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) pada profitabilitas dengan intellectual capital (IC) sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan pada 47 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga terpilih 34 sampel perusahaan, namun dari ke-34 perusahaan tersebut didapati 4 perusahaan dengan hasil pengamatan outlier sehingga dieliminasi sebagai sampel. Sampel terpilih dianalisis menggunakan uji MRA. Hasil analisis membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif, sedangkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. IC berperan sebagai variabel moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif CR dan memperkuat pengaruh positif DER pada profitabilitas.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Tresna (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh profitabilitas yang diukur melalui return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui earning before tax (EBT). Likuiditas yang diukur melalui current ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui earning before tax (EBT).

Sedangkan secara simultan profitabilitas yang diukur melalui *return on equity* (ROE) dan likuiditas yang diukur melalui *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *earning before tax* (EBT).

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya maka didapatkan beberapa kesimpulan untuk penelitian ini, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan di PT Ultrajaya Milk, Tbk periode 2009-2018.
2. *Current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan di PT Ultrajaya Milk, Tbk periode 2009-2018.
3. *Return on assets* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan di PT Ultrajaya Milk, Tbk periode 2009-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen Ultrajaya Milk, Tbk sebaiknya memperhatikan likuiditas perusahaan yang sangat fluktuatif (naik turun tidak menentu) hal tersebut mengakibatkan data yang diolah melalui software spss tidak signifikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang menjadi faktor pengukuran kinerja keuangan, serta pengukuran tidak hanya berfokus pada kuantitatif saja tapi juga dapat dikembangkan ke arah kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito, dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. <http://www.idx.co.id>. [Di akses pukul 12:38 5 Januari 2019].
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan: BPF. Yogyakarta.
- Darmadji, Fakhruddin. 2011. *Manajemen Keuangan: Salemba Empat*. Jakarta.
- Diana, Erika. 2014. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jopie, Jusuf. 2009. *Analisis Kredit untuk Accounting Officer*: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mirnawati, Wuryanti, dan Purwanto. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*. Universitas Malahayati Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- Noor, Juliansyah 2017. *Metodologi Penelitian cetakan ke-7*. Kencana : Jakarta
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Puspitaningtias, Suci. 2018. *Analisis Pengaruh Current ratio, Debt to Equity ratio, Working capital turnover, Assets Tangibility, Total assets turnover dan*

- Assets growth terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Sari, P.R.R.P., Dwinrandra, B.N.A.A. 2019. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi*. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Volume 26. Universitas Udayana. Denpasar.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta Grafindo. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wiguna, dan Tresna Randi. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Skripsi Universitas Widyatama Bandung. Bandung.